BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era informasi seperti sekarang ini, kebutuhan akan informasi meningkat sesuai dengan perkembangan zaman baik media cetak, elektronik dan sosial media yang telah berkembang. Khususnya informasi yang berguna dan bermanfaat untuk perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan. Melihat kebutuhan informasi yang meningkat khususnya untuk dunia pendidikan, maka dibentuklah lembaga yang menyediakan informasi yaitu perpustakaan.

Perpustakaan sebagai salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa, menjadikan tempat yang menyenangkan bagi semua pengguna jasa informasi. Dengan memposisikan institusi dan sumber belajar, perpustakaan merupakan kekuatan untuk mencapai posisi yang strategis dan berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang meningkatkan kualitas kehidupan dengan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.¹

1

¹ Narmiyanti, "Relevansi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi". Dalam *Jurnal WIPA*, Vol. 11 September , h. 10.

Tujuan diadakannya perpustakaan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang dasar 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun tujuan pendidikan Nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab."

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu sarana dan prasarana yang mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan, akan mempermudah proses belajar mengajar dan sekaligus untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu sarana dan prasarana pendidikan adalah perpustakaan, perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan ketetapan MPR No. II/MPR/1993 yang berbunyi sebagai berikut:

"Sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, sarana keterampilan dan penelitian, media pengajaran,

_

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara), h. 7.

teknologi pendidikan serta fasilitas jasmani yang dikembangkan dan disebarluaskan secara merata untuk membantu terselenggaranya dan meningkatkan kwalitas pendidikan sesuai dengan persyaratan pendidikan serta kebutuhan pembangunan."³

Mengingat begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, maka dengan adanya perpustakaan dapat mengembangkan intelektual pemustaka dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Telah diakui sejarah pendidikan di dunia manapun bahwa perpustakaan sekolah merupakan pusat pendidikan dan peningkatan kualitas diri (*self improvement*). Ia juga memiliki kekuatan sebagai penggerak untuk pembelajaran yang lebih efektif dan dinamis, baik secara individu maupun kelompok. Perpustakaan memiliki peranan yang sangat vital sebagai sumber daya material untuk penelitian dan membaca atau sebagai tempat belajar yang kondusif.⁴

Menurut Sulistyo, Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah yang dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah mencapai tujuan khusus dan tujuan umumnya. Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya merupakan jenis perpustakaan sekolah yang memiliki tujuan utama memberikan layanan kepada pemustaka di lingkungan sekolah yaitu seluruh warga sekolah. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh

⁴ Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, (Bandung, PT. Saga Visi Paripurna, 2009), h. 14.

⁵ Sulistvo dan Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 50.

³ Kumpulan ketetapan MPR RI 1993 Bersama GBHN 1993, PN Sinar Wijaya, h. 98.

perpustakaan sekolah, maka sudah saatnya untuk dikelola secara professional sesuai dengan visi pendidikan. Dengan profesionalitas pengelolaan perpustakaan sekolah maka keberadaannya akan menjadi jantung sekolah dengan segala kegiatan, layanan dan pemenuhan kebutuhan pemustaka.

Salah satu bagian yang cukup vital di perpustakaan adalah layanan, karena layanan merupakan ujung tombak jasa perpustakaan yang memenuhi kebutuhan pemustaka dan berhubungan dengan interaksi antara pustakawan dan pemustaka. Aktivitas bagian layanan menyangkut masalah citra perpustakaan. Baik tidaknya perpustakaan berkaitan erat dengan bagaimana layanan yang diberikan perpustakaan kepada pemustaka. Karena layanan merupakan tolok ukur keberhasilan perpustakaan.

Mengingat pelayanan menjadi ujung tombak dalam mewujudkan keberhasilan visi dan misi perpustakaan atau pusat informasi maka hal tersebut menjadi elemen penting untuk selalu ditingkatkan kualitasnya sesuai dengan perkembangan dimensi yang ada. Dengan adanya layanan perpustakaan yang merupakan pusat informasi untuk pemustaka dalam memperoleh informasi secara optimal serta penyediaan sarana untuk mencari dan memperoleh bahan pustaka dengan tujuan membantu memenuhi kebutuhan pemustaka sesuai dengan keinginannya. Keberagaman karakter

-

⁶ Haryono, "Membangun Layanan Informasi yang Akuntabel di Era Globalisasi Informasi," *Jurnal* WIPA vol. 11 September, h. 31.

pemustaka akan membuat pustakawan memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Layanan merupakan kegiatan yang mempertemukan langsung antara petugas dengan pemustaka, sehingga penilaian pemustaka akan muncul ketika kegiatan layanan tersebut berlangsung. Hal tersebut merupakan tolok ukur kualitas sebuah pelayanan perpustakaan. Layanan yang diberikan kepada pemustaka mencakup koleksi, fasilitas dan jasa perpustakaan. Begitu juga dengan layanan mandiri yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya.

Dalam buku yang berjudul motivasi dan kepribadian 1, ada pernyataan "Data yanga menunjang hubungan antara kebutuhan akan pemuasan dan pembentukan watak dapat diperoleh dari efek-efek klinis kepuasan yang berlangsung dapat dilihat".⁷

Dilihat dari penyataan tersebut, pemenuhan kebutuhan pemustaka yang dilakukan perpustakaan sekolah tidak hanya bersifat fisik saja, akan tetapi juga bersangkutan dengan emosional dan psikologi pemustaka. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya menggunakan sistem layanan yang memudahkan pemustaka untuk menikmati koleksi perpustakaan. Sistem layanan yang diberikan perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya adalah sistem layanan terbuka (*open access*) yang diberi nama layanan mandiri. Dimana pemustaka dapat masuk bebas ke

-

⁷ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian 1*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), h. 81.

rak-rak penyimpanan koleksi dan pemustaka dapat melihat, memilih, dan mengambil langsung koleksi perpustakaan sesuai dengan keinginannya jika ingin dibaca atau dipinjam.

Kebutuhan pemustaka di perpustakaan sekolah adalah bagaimana pelayanan yang perpustakaan sediakan untuk pemustaka dilihat dari layanan koleksi yang dimiliki perpustakaan, fasilitas dan jasa. Pemanfaatan fasilitas yang efisien akan membuat pemustaka merasa senang dan nyaman saat di perpustakaan. Begitu pula dengan koleksi perpustakaan yang beraneka ragam akan memenuhi kebutuhan pemustaka dalam segala hal, semakin menarik koleksi buku yang disediakan akan membuat pemustaka ingin tahu sehingga mereka berusaha memenuhi kebutuhannya tersebut.

Berkaitan dengan pemanfaatan oleh pemustaka, sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Sulistyo-Basuki bahwa sikap anggota dan kelompok pemakai informasi, pengalaman pemakai dan lain sebagainya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap pemakai dalam pemanfaatan perpustakaan. Sikap pemakai dapat berupa persepsi mereka yang menimbulkan kebutuhan terhadap layanan perpustakaan.

Layanan mandiri perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya merupakan layanan yang memenuhi kebutuhan pemustaka bidang intelektual, pengembangan diri dan juga sarana rekreasi bagi pemustaka. Selain itu, layanan ini berperan penting untuk menambah wawasan pemustaka dalam pembelajaran aktif dan kajian keislaman yang diterapkan di sekolah tersebut. Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya adalah perpustakaan sekolah yang berfungsi sebagai sarana dan pendukung pembelajaran baik di kelas dan di luar kelas. Agar layanan yang diberikan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pemustaka.

Sebagai perpustakaan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya senantiasa memenuhi kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu, agar kebutuhan tersebut terpenuhi maka segala sesuatu yang berhubungan dengan perpustakaan juga harus dilengkapi. Misalnya koleksi perpustakaan, jumlah dan jenisnya serta jasa yang ditawarkan petugas perpustakaan sekolah. Pengembangan layanan mandiri perpustakaan dapat dilakukan dengan menyediakan koleksi-koleksi yang menarik serta berdasarkan kurikulum yang diterapkan di sekolah, agar kebutuhan pemustaka terpenuhi.

Layanan mandiri perpustakaan madrasah tsanawiyah negeri 2 surabaya berbeda dengan layanan perpustakaan pada umumnya. Dalam pelayanannya petugas telah diberi bekal dengan ikut pelatihan ataupun workshop tentang pengelolaan perpustakaan sekolah. Sasaran layanan mandiri ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pemustaka sesuai keinginannya dan memberi kemudahan disetiap layanan yang pustakawan berikan.

Untuk mencapai sebuah citra layanan yang baik maka diperlukan adanya penilaian tentang kebutuhan yaitu keinginan dan harapan pemustaka dalam layanan yang diberikan pustakawan. Dengan mengetahui kebutuhan pemustaka, maka pustakawan dapat melakukan koordinasi untuk perencanaan

dan evaluasi pelayanan yang telah dilakukan. Sehingga akan diketahui kekurangan dan kelebihan layanan yang diberikan serta bagaimana perencanaan untuk ke depannya. Akan tetapi, tidak semua pelayanan yang dilakukan oleh pustakawan selalu maksimal.

Hambatan yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya adalah pustakawan yang sedikit yaitu 2 orang pustakawan yang menjabat sebagai kepala perpustakaan dan bagian pelayanan sirkulasi. Tidak hanya itu, mereka berperan ganda yaitu sebagai pustakawan dan guru mata pelajaran.

Kondisi ini berakibat pada pelayanan yang kurang maksimal, apalagi jika pemustaka ingin menikmati koleksi perpustakaan baik saat jam pelajaran (pembelajaran dan belajar aktif di luar kelas) dan saat istirahat. Karena peran ganda tersebut, pustakawan melakukan pelayanan saat tidak ada jam mengajar. Tidak hanya itu, kegiatan belajar aktif yang membutuhkan layanan koleksi perpustakaan juga terkendala karena tidak ada petugas perpustakaan ketika beliau mengajar. Sehingga pemustaka kesulitan untuk menikmati layanan perpustakaan baik di dalam sekedar membaca ataupun pembelajaran aktif di luar kelas.

Dari analisis masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui apakah perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya telah memenuhi kebutuhan pemustaka perpustakaan sesuai keinginan dan harapan mereka. Dengan melakukan penelitian tentang "Hubungan Antara"

Kebutuhan Pemustaka Dengan Layanan Mandiri Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya di Lakarsantri Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana kebutuhan pemustaka di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya?
- Bagaimana layanan mandiri perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah
 Negeri 2 Surabaya?
- 3. Bagaimana hubungan antara kebutuhan pemustaka dengan layanan mandiri perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui kebutuhan pemustaka di perpustakaan Madrasah
 Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya
- Untuk mengetahui layanan mandiri yang diterapkan di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya
- 3. Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan kebutuhan pemustaka dengan layanan mandiri perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

- Untuk Mananajemen Perpustakaan Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang manajemen perpustakaan dari berbagai disiplin ilmu seperti manajemen dan psikologi.
- 2. Untuk Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya, Memberikan kontribusi berupa pemikiran kepada pengelola perpustakaan (pustakawan) tentang gambaran kebutuhan layanan mandiri yang diinginkan pemustaka dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan perencanaan yang berhubungan dengan peningkatan layanan perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya
- 3. Untuk Penulis, Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pengembangan perpustakaan di sekolah.

E. Batasan Masalah

Melihat banyaknya objek yang berhubungan dengan tema yang dipilih penulis, maka perlu ditentukan batasan masalah yaitu:

a. Kebutuhan yaitu segala sesuatu yang diperlukan oleh pemustaka yang bisa didapatkan dengan memiliki atau mendapatkan barang dan jasa.

- b. Pemustaka dalam penelitian ini adalah peserta didik Madrasah
 Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya baik kelas VII, VIII dan IX
- Layanan mandiri dalam penelitian ini adalah layanan referensi, ruang baca dan sirkulasi

F. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan acuan, peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan layanan perpustakaan sekolah, yaitu:

Skripsi dengan judul Studi Analisis Kebutuhan Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam terhadap perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya oleh Khoirul A'maliah yang membuat kesimpulan dengan menggunakan SERVQUAL tentang dimensi mutu atau kualitas untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa jurusan Kependidikan Islam di perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya mendapatkan hasil meliputi : dimensi bukti fisik (tangibles) sebesar 12,7, untuk dimensi reabilitas kebutuhan konsumen sebesar 3,5. Rata-rata kebutuhan konsumen pada dimensi daya tanggap sebesar 1,8. Sedangkan pada dimensi jaminan rata-rata kebutuhan pada dimensi empati sebesar 4,9.8

Peran pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan di madrasah tsanawiyah darul ulum waru, sidoarjo. Dalam penelitian tersebut dideskripsikan adanya hubungan antara peran pustakawan untuk

⁸ Khoirul A'maliah, "Studi Analisis Kebutuhan Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Terhadap Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2007), h.83-84.t.d.

meningkatkan layanan perpustakaan. Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Luluk Nuzulia disimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan layanan dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan pengembangan minat baca dan pengembangan perpustakaan, bekerja sama dengan guru dalam pemilihan bahan pustaka yang tepat, pustakawan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo sedang mengusahakan sistem komputerisasi (OPAC) dan juga peran pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan adalah memberikan penghargaan kepada siswa dan guru yang sering mengunjungi perpustakaan, hal ini dilakukan bersamaan dengan acara pameran buku yang sengaja dibuat untuk menarik siswa, guru serta staff sekolah agar tertarik untuk menghidupkan perpustakaan. Tidak hanya itu, perpustakaan Darul Ulum juga bekerja sama dengan ekstrakulikuler MADING dalam pembinaan siswa, meskipun anggota ekstrakulikuler tersebut 12 orang namun pembinaan dalam menumbuhkan minat baca dan menulis siswa akan terus dilakukan.

Dilihat dari penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap perpustakaan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dimana kenyamanan dan pemenuhan kebutuhan pemustaka merupakan kualiatas utama yang harus diberikan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan judul penulis terletak pada spesifikasi layanan perpustakaan

⁹ Luluk Nuzulia, "Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel ,2011), h. 89.t.d.

dan lembaga yang diteliti. Sedangkan disini, penulis lebih fokus pada layanan mandirinya.

G. Definisi Operasional

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Menurut Carter V. Good perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh muridmurid dan guru-guru. Sedangkan menurut SAT-GAS KPPS (Satuan Tugas Koordinasi Pembinaan Perpustakaan sekolah) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, perpustakaan sekolah adalah koleksi pustaka yang diatur menurut sistem tertentu dalam suatu ruang, merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan minat bakat murid. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (non book material) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Drs. Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 4.
 SATGAS KPPS Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jatim, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Surabaya: KPN Handayani 1982.

2. Kebutuhan

Kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan oleh manusia yang bisa didapatkan dengan memiliki barang dan jasa. Dimensi yang akan digunakan sebagai indikator adalah kebutuhan kognitif, integrasi social, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal dan kebutuhan berkhayal.

3.Pemustaka

Menurut Undang-Undang Nomor 43 2007 Pasal 1 bahwa pengguna perpustakaan baik perorangan, kelompok, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan layanan perpustakaan disebut pemustaka.

4. Layanan Mandiri

Salah satu sistem layanan perpustakaan adalah sistem layanan terbuka (*open access*) yang kemudian layanan perpustakaan diberi nama layanan mandiri. Akses layanan ini memberikan kebebasan kepada pemustaka untuk menemukan dan mencari bahan pustaka yang diperlukan. Pemustaka diizinkan langsung ke ruang koleksi perpustakaan, memilih dan mengambil bahan pustaka yang diinginkan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga terlihat jelas kerangka skripsi yang akan diajukan. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan konsep pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Batasan Masalah, Tinjauan Pustaka, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini akan membahas tentang teori atau literature yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yaitu tentang perpustakaan, jenis-jenis perpustakaan, sistem layanan perpustakaan, macammacam layanan perpustakaan, definisi kebutuhan, faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan, pemustaka, layanan mandiri, perpustakaan sekolah dan hubungan antara kebutuhan pemustaka dengan layanan mandiri perpustakaan yang digunakan penulis sebagai pendukung dalam penelitian skripsi.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang metode yang digunakan untuk penelitian skripsi ini. Di bab ini akan menguraikan tentang objek dan subjek penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, Hipotesis penelitian, populasi dan sampel, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Pembahasan. Bab ini adalah inti dari penelitian yang akan menguraikan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya dan pembahasan hasil penelitian tentang kebutuhan pemustaka dengan layanan mandiri.

Bab V Kesimpulan dan saran. Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran untuk layanan mandiri di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya yang berhubungan dengan kebutuhan pemustaka dengan layanan mandiri Perpustakaan.